

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian penelitian, pada bab ini penulis akan menuangkan kesimpulan sekaligus jawaban atas rumusan masalah dalam konteks penelitian dengan tema Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Yatim Piatu di Desa Eewa Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan, adapun kesimpulan yang peneliti ambil sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah diteliti dalam bab keempat, maka dapat disimpulkan gambaran pola pembinaan agama islam bagi anak yatim piatu di desa Eewa yakni dengan cara membina melalui keteladanan dalam bentuk perkataan/ ucapan yang dapat ditiru atau dicontoh anak dari orang lain dan akan mempraktekkannya sesuai yang didengarnya, keteladanan dalam bentuk perbuatan, memberikan nasihat sesuatu yang baik, seperti bantu mereka yang membutuhkan bantuan, memberikan perhatian bersama anak melaksanakan sholat dan memberikan rasa aman dan nyaman, pembiasaan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu dapat menjadi kebiasaan, selalu berkata jujur, dalam keadaan apapun, memberikan penghargaan seperti pujian, meluangkan waktu lebih untuk bermain bersama anak.
2. Pola pembinaan pendidikan islam anak yatim piatu di desa Eewa Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan adalah keluarga/pengasuh dari anak yatim piatu bersikap kooperatif pada anak seperti halnya mengajak dialog, memberikan contoh, memberikan perhatian, membiasakan

anak melakukan ritual keagamaan serta memberikan teguran apabila anak-anaknya tidak melakukan rutinitas keagamaan dengan benar.

Pelaksanaan pembinaan pada anak yatim piatu merupakan kewajiban yang sudah menjadi amanat dari Allah, kewajiban keluarga/pengasuh untuk memberikan perhatian kasih sayang maupun perhatian pembinaanya.

Dasar dalam melaksanakan pola pembinaan keagamaan adalah berdasar pada Al-Qur'an dan Al-Hadist agar proses pembinaan keagamaan anak yatim piatu sesuai dengan ajaran islam. Sehingga tujuan dan harapan orang tua (pengasuh) dapat tercapai dengan hasil yang optimal dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah, serta menjadi anak kebanggaan orang tua pengasuh.

Materi yang digunakan dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap anak yatim piatu meliputi pola pembinaan Otoriter, pola pembinaan Permisif dan pola pembinaan Demokratis. Pada masing-masing keluarga memberikan pembinaan sesuai dengan usia anak, sehingga tujuan dan harapan orangtua pengasuh dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua (pengasuh).

5.2 Saran`

1. Sebagai orang tua (pengasuh dari anak yatim piatu) hendaknya harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana membina serta mengarahkan anak agar apa yang diharapkan oleh orang tua dapat tercapai secara maksimal sehingga masa depan anak akan semakin baik serta tercapailah tujuannya yaitu bahagia d idunia dan di akhirat, karena pendidikan agama sangatlah

penting sebagai pondasi awal dalam membangun suatu bangunan yang kokoh.

2. Bagi para pembaca maupun orang-orang yang berkepentingan serta para praktisi maka sebaiknya dana penyuluhan serta sosialisasi agar pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan baik sehingga kesalahan orangtua dalam pembinaan anak dapat diminimalisir bahkan tujuan utama dalam pembinaan agama pada anak yatim piatu dapat tercapai.

